

BAB III

ANALISIS ISI PESAN DAKWAH USTADZ HANAN ATTAKI DI MEDIA YOUTUBE

A. Analisis Isi

Setiap hari orang pasti mengakses media massa seperti membaca surat kabar, mendengar radio ataupun menonton televisi. Namun hal itu dilakukan sambil saja, maka apa yang dilakukan halnya kurang produktif. Untuk membedakan dan menganalisis isi pesan dari surat kabar, radio, ataupun televisi biasa digunakan teknik analisis isi (*content analysis*).¹²

Analisis isi merupakan teknik penelitian untuk memperoleh gambaran isi pesan komunikasi massa yang dilakukan secara objektif, sistematis, dan relevan secara sosiologis, uraian analisisnya boleh saja menggunakan tatacara pengukuran kuantitatif, kualitatif atau bahkan keduanya.¹³ R. Holsty mendefinisikan analisis isi sebagai teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menentukan karakteristik pesan dan dilakukan secara objektif sistematis.¹⁴

Adapun lima tujuan analisis isi, antara lain:¹⁵

1. Menggambarkan isi komunikasi
2. Menguji hipotesis karakteristik-karakteristik suatu pesan.

¹² Jumroni dan Suhaemi, *Metode-metode Penelitian Komunikasi*, (cet. 1; Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta dengan UIN Press, 2006), hal.68

¹³ Zulkarnaen Nasution, *Sosiologi Komunikasi Massa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1993), h.36

¹⁴ Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Rhieneka Cipta, 1993), h.68

¹⁵ Andi Bulaeng, *Metode Penelitian Komunikasi Kontemporer*, h.171

3. Membandingkan dunia isi media dengan "dunia nyata".
4. Melalui imej kelompok tertentu masyarakat.
5. Menciptakan titik awal terhadap studi efek media

B. Dakwah

Dakwah secara bahasa berasal dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan* berarti memanggil, mengundang, mengajak pada kebaikan. Secara istilah dakwah yaitu mengajak atau menyeru umat Islam pada kebaikan yang di ridhoi Allah SWT dalam bentuk *amar ma'ruf nahi munkar*¹⁶. Menurut Masdar Helmy, dakwah Islam adalah mengajak manusia untuk mentaati ajaran Allah. Dakwah bisa dikatakan ajakan kebaikan.

Ditinjau dari segi bahasa "Da'wah" berarti: panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut mashdar.¹⁷ Sedangkan bentuk kata kerja (*fi'il*) nya adalah berarti: memanggil, menyeru atau mengajak (*Da'a*, *Yad'u*, *Da'watan*). Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berarti: panggilan, seruan atau ajakan.ah sebagai mengajak dan menggerakkan manusia agar mentaati ajaran-ajaran Allah (Islam) termasuk amar ma'ruf nahi mungkar untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹⁸

¹⁶ Ahmad WARSON Munawar, *Kamus AlMunawir Arab Indonesia*, (Surabaya : Puastaka Progresif, 1997), h.406

¹⁷ Ahmad Warson Munawir. *Kamus al-Munawwir*. (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 406-407

¹⁸ Hasan Bisri WD, *Ilmu Dakwah Pengembangan Masyarakat*, (Surabaya, UIN Sunan Ampel Press, 2014), hlm. 5

Dakwah adalah komunikasi dalam artian kata bahwa proses yang terlibat antara dua komponen yang terdiri dari dua manusia, yakni *da'i* sebagai komunikator, dan *mad'u* sebagai komunikan. Proses tersebut berlangsung dalam kegiatan dakwah, yaitu proses penyampaian pesan dakwah kepada *mad'u*. Islam agama dakwah dalam artian mengajak, menyeru, memerintah kepada jalan yang benar. Maka komunikasi dakwah ialah seperangkat unsur komunikasi dengan hasil akhir tujuan dakwah. Dakwah memiliki unsur seperti komunikasi yaitu *da'i* (pelaku), *mad'u* (sasaran objek), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media), *thariqah* (metode dakwah), dan *atsar* (*feedback/efek*).

Menurut H.S. Nasruddin Latief mendefinisikan : dakwah adalah setiap usaha atau aktifitas dengan lisan atau tulisan dan lainnya yang bersifat menyeru, mengajak memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT sesuai garis akidah dan syariat serta akhlak Islam. ¹⁹Unsur Dakwah dalam proses dakwah, bilamana unsur itu tidak terpenuhi maka dakwah akan mengalami hambatan bahkan kegagalan.

Menurut Ali Mahfudz, dakwah adalah mendorong (memotivasi) manusia untuk melakukan kebaikan untuk mengikuti petunjuk serta memerintah mereka berbuat *ma'ruf* dan mencegah dari perbuatan mungkar agar mereka memperoleh kebaikan di dunia dan akhirat. ²⁰Allah berfirman:

¹⁹ Hasanuddin, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Uin Jakarta Pers, 2005) Cet ke- 1, h.41

²⁰ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), hlm. 16

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ

Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung." (QS. Ali Imran:104)
21

Dari beberapa pengertian tentang definisi dakwah diatas dapat disimpulkan bahwa dakwah itu menyampaikan pesan atau nasehat-nasehat baik kepada semua orang dengan ajaran-ajaran Allah dan Sunnah Nabi sehingga manusia mencapai tujuan kehidupan bahagia dunia akhirat.

C. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (objek dakwah), *maddah* (materi dakwah), *thariqah* (metode dakwah), *wasilah* (media dakwah), *atsar* (efek dakwah).²²

a. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga. Secara umum *da'i* juga disebut dengan sebutan mubalig (orang yang menyampaikan ajaran Islam). Namun, sebutan ini memiliki konotasi sempit, karena masyarakat

²¹ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya, (Jakarta: Pustaka Amani, 2005), hlm.63

²² Wahidin Saputra, Pengantar Ilmu Dakwah, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), Cet, Ke-2, hlm. 288-289

cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan saja.²³ Seperti penceramah agama, khatib (orang yang berkhotbah), dan sebagainya. Pada dasarnya tugas pokok seorang *da'i* adalah meneruskan tugas Nabi Muhammad SAW yakni menyampikan ajaran-ajaran Allah seperti termuat dalam Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah. Berkenaan dengan kepribadian *da'i*, Asmuni Syukir membedakannya menjadi dua bagian, yakni kepribadian yang bersifat rohaniah dan jasmaniah. Kepribadian rohaniah *da'i* meliputi sifat dan sikap yang harus dimiliki. Sifat-sifat itu adalah :

- 1) Iman dan takwa kepada Allah SWT
- 2) Tulus dan ikhlas serta tidak mementingkan kepentingan diri pribadi.
- 3) Ramah dan penuh pengertian
- 4) *Tawadlu'* (rendah diri)
- 5) Sederhana dan jujur
- 6) Tidak memiliki sifat egoisme
- 7) Antusiasme (semangat)
- 8) Sabar dan tawakkal
- 9) Memiliki jiwa toleran
- 10) Terbuka (demokratis)
- 11) Tidak memiliki penyakit hati.

Syarat-syarat di atas secara keseluruhan apabila diperhatikan dan dimiliki serta dilaksanakan oleh seorang *da'i* maka proses dakwah

²³ Wahidin Saputra, Pengantar Ilmu Dakwah, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), Cet, Ke-2, hlm. 288-289

yang dilakukannya tidak akan menemui kesulitan dan menjadi sia-sia.

Adapun sifat penting yang harus dimiliki oleh seorang *da'i* yaitu :

- 1) Mendalami Al-Quran, Sunnah dan sejarah kehidupan Rasul serta Khulafaurrasyidin
- 2) .Memahami keadaan masyarakat yang akan dihadapi.
- 3) Berani dan mengungkapkan kebenaran kapanpun dan dimanapun.
- 4) Ikhlas dalam melaksanakan tugas dakwah tanpa tergiur oleh nikmat materi yang hanya sementara.
- 5) Satu kata dengan perbuatan.
- 6) Terjauh dari hal yang menjatuhkan harga diri.²⁴

b. *Mad'u* (Penerima Dakwah)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah baik sebagai individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama Islam, maupun tidak atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. Menurut Muhammad Abduh membagi *mad'u* menjadi 3 golongan, yaitu:

- 1) Golongan cendekiawan yang cinta kebenaran dan dapat berfikir secara kritis dan mendalam, cepat menangkap persoalan.
- 2) Golongan awam, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berfikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- 3) Golongan yang berbeda dengan golongan diatas, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu, tidak sanggup mendalam.

c. *Maddah* (Materi Dakwah)

²⁴ Moh Ali Azis, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Perenda Media, 2004), Ed. 1, h. 81

Materi (*maddah*) dakwah adalah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* pada *mad'u* atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam Kitabullah (Al-Qur'an) maupun Sunnah Rasul-Nya. Karena penelitian ini merupakan penelitian terhadap pesan dakwah Ustadz Hanan Attaki. Maka pesan yang disampaikan adalah merupakan pesan-pesan yang ingin peneliti tuangkan dan analisis.

Menurut Endang Saifudding Anshari, membagi pokok-pokok ajaran Islam sebagai berikut.

- 1) Aqidah (Keimanan/Kepercayaan) Aqidah berasal dari bahasa arab Aqidah yang bentuk jamaknya adalah *a"qa"id* dan berarti faith belief (keyakinan/kepercayaan) sedangkan menurut Loouis Ma'luf ialah *ma"uqidah „alayh „al-qalb wa al-dlamir*. Yang artinya sesuatu yang mengikat hati dan perasaan. Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiyah. Aspek akidah ini yang akan membentuk moral manusia. Karena itu pertama kali yang dijadikan materi dalam dakwah Islam adalah masalah akidah atau keimanan. Yang menjadi materi pada masalah aqidah yaitu:
 - a) Keterbukaan melalui persaksian (syahadat).
 - b) Cakrawala pandangan yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah adalah Tuhan seluruh alam semesta
 - c) Kejelasan dan kesederhanaan. Seluruh ajaran aqidah baik soal ke Tuhanan, ke rasulan ataupun alam gaib sangat mudah dipahami.

d) Ketuhanan antara iman dan Islam atau antara iman dan amal perbuatan. Dalam ibadah-ibadah pokok yang merupakan manifestasi dari iman dipadukan dengan segi-segi pengemabangan diri dan kepribadian seorang dengan kemaslahatan masyarakat yang menuju kepada kesejahteraan.

Pembahasan mengenai aqidah Islam pada umumnya berkisar pada Arkanul Iman (rukun iman) yaitu:

- (1) Iman kepada Allah.
- (2) Iman kepada Malaikat
- (3) Iman kepada Kitab-Kitab Allah
- (4) Iman kepada Rasul
- (5) Iman kepada Hari Akhir
- (6) Iman kepada Qadha dan Qadhar

Tujuan dakwah juga merupakan sasaran strategi dan langkah-langkah operasional dakwah selanjutnya, tanpa ada tujuan yang jelas pekerjaan hanya terhitung sia-sia. Unsur memiliki empat batasan, yaitu hal hendak dicapai, jumlah atau kadar yang diinginkan, kejelasan yang ingin dicapai dan ingin dituju.²⁵

Menurut Rofi'udin, S. Ag dan Dr. Maman Abdul Djaliel dalam buku prinsip dan Strategi Dakwah, menyatakan bahwa tujuan dakwah adalah mengajak manusia kejalan yang benar, yaitu Islam. Dakwah juga bertujuan untuk mempengaruhi cara berfikir manusia, cara bersikap dan

²⁵ Abdul Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2011), cet.IX, h.8-9

bertindak agar sesuai dengan prinsip Islam. Dapat disimpulkan bahwa tujuan dakwah adalah terealisasinya ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan di dunia, sehingga mendatangkan sisi positif berupa kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia hingga akhirat.

d. Wasilah (Media Dakwah)

Media berasal dari Bahasa Latin *median* yang merupakan bentuk jamak dari *medium* yang berarti perantara. Media merupakan alat atau wahana yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima. Saluran bisa merujuk pada cara penyajian pesan, apakah langsung tatap muka, media cetak (surat kabar, majalah), atau media elektronik. Semua itu dapat dikategorikan sebagai bagian dari saluran/media. dengan demikian ialah wahana atau alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Menurut Mira Fauziyah dalam buku Edisi Revisi Dakwah karangan Ali Aziz, mengatakan: “Media dakwah adalah alat atau sasaran yang digunakan untukberdakwah dengan tujuan supaya memudahkan penyampaian pesan dakwah kepada *mad'u*.”

Menurut para ahli media dakwah itu sendiri terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

- 1) Menurut Abdul Kadir Munsyi, media dakwah terbagi menjadi enam jenis, lisan, tulisan, lukisan, audio-visual, perbuatan dan organisasi .
- 2) Asmuni Syukir juga mengelompokkan media dakwah menjadi enam macam, yaitu: lembaga-lembaga pendidikan formal, lingkungan

keluarga, organisasi-organisasi Islam, hari-hari besar Islam, media massa, dan seni budaya.

- 3) Mira Fauziyah juga membagi media dakwah menjadi dua macam: media dakwah eksternal (media cetak, media auditif, media visual, dan media auditif visual) dan media dakwah internal (surat, telepon, pertemuan, wawancara, dan kunjungan).

Komponen yang terpenting dalam proses dakwah adalah penggunaan media sebagai alat untuk melakukan aktivitas dakwah. Media sebagai salah satu indikator terpenting dalam mengembangkan dakwah saat ini. Apakah itu berbentuk mediacetak maupun elektronik.

Menurut Adi Sasono, jika dilihat dari segi sifatnya, media dakwah dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu:

- a) Media tradisional, yaitu media dakwah dengan berbagai macam seni dan pertunjukan budaya lokal yang secara tradisional dipentaskan didepan umum terutama sebagai hiburan yang memiliki sifat komunikasi seperti drama, pewayangan, ketoprak homour, dan lain-lain.
- b) Media modern, yaitu media dakwah dengan menggunakan teknologi canggih yang banyak dikonsumsi masyarakat, seperti : televise, radio, suarat kabar, majalah, media online dain lain sebagainya.²⁶

Dalam ilmu komunikasi, media juga dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam yaitu :

²⁶ Adi Sasono, *Solusi Islam Atas Problematika Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Logos Wahana Ilmu, 2007), h.34

- a) Media terucap (*The Spoken Words*) yaitu alat yang bisa mengeluarkan bunyi seperti, radio, telepon, dan sejenisnya.
- b) Media tertulis (*The Printed Writing*) yaitu media berupa tulisan atau cetakan seperti, majalah, surat kabar, buku, pamflet, lukisan, gambar, dan sejenisnya.
- c) Media dengar pandang (*The Audio Visual*) yaitu media yang berisi gambar hidup yang bisa dilihat dan didengar yaitu, film video, televisi dan sejenisnya.

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media dakwah adalah alat yang menjadi perantara penyampaian pesan dakwah kepada mitra dakwah, dengan tujuan supaya memudahkan proses penyampaian pesan dakwah sehingga mudah dipahami dan dimengerti oleh mitra dakwah.

e. *Atsar* (Efek Dakwah)

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh da'i dengan materi dakwah. Wasilah dan thariqah tertentu, maka akan timbul respons dan efek (*atsar*) pada mad'u (penerima dakwah). Efek dalam ilmu komunikasi bisa disebut dengan feed back (umpan balik) adalah umpan balik dari reaksi proses dakwah. Dalam bahasa sederhananya adalah reaksi dakwah yang ditimbulkan oleh aksi dakwah. Menurut Jalaludin Rahmat efek dapat terjadi pada tataran yaitu

- 1) Efek kognitif, yaitu terjadi jika ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dipersepsi oleh khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan atau informasi.
- 2) Efek afektif, yaitu timbul jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, di senangi atau di benci khalayak, yang meliputi segala yang berkaitan dengan emosi, sikap, serta nilai.
- 3) Efek behavioral, yaitu merujuk pada perilaku nyata yang dapat di amati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan tindakan berperilaku.

f. Pesan dakwah

Pesan merupakan seperangkat simbol verbal dan atau non-verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, atau maksud narasumber atau komunikator. Pesan memiliki 3 komponen penting, yaitu makna, simbol yang digunakan untuk menyampaikan makna, dan bentuk atau organisasi pesan. Menurut Jalaluddin Rahmat, pesan dapat diungkapkan melalui dua cara yaitu verbal dan non-verbal. Verbal disini maksudnya adalah komunikator/sumber menyampaikan pesan menggunakan kata-kata. Adapun secara non-verbal, dimana cara yang digunakan untuk menyampaikan pesan melalui simbol seperti gesture tubuh, mimik wajah, gambar, gerak mata, dan lain-lain. Adapun bentuk-bentuk pesan sebagai berikut:

- 1) Informatif, yaitu untuk memberikan keterangan fakta dan data kemudian komunikasi mengambil kesimpulan dan keputusan sendiri.
- 2) Persuasif, yaitu berisikan bujukan yakni membangkitkan pengertian dan kesadaran manusia bahwa apa yang disampaikan akan memberikan perubahan sikap, tetapi perubahan ini adalah atas kehendak sendiri (bukan dipaksa) perubahan tersebut diterima atas kesadaran diri.
- 3) Koersif, yaitu menyampaikan pesan yang bersifat memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi apabila tidak dilaksanakan.

Pesan dapat dimengerti dalam tiga unsur yaitu kode pesan, isi pesan dan wujud pesan.

- a) Kode pesan adalah sederetan simbol yang disusun sedemikian rupa sehingga bermakna bagi orang lain. Misalnya: kode yang mencakup unsur bunyi, suara, huruf dan kata yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai arti.
- b) Isi pesan adalah bahan atau materi yang dipilih dan ditentukan oleh komunikator untuk mengkomunikasikan maksudnya.
- c) Wujud pesan adalah sesuatu yang membungkus inti pesan itu sendiri, komunikator memberi wujud nyata agar komunikasi tertarik akan isi pesan di dalamnya.

Pesan dalam Islam ialah nasehat, permintaan, amanah yang harus disampaikan kepada orang lain. Sedangkan pesan dakwah adalah semua pernyataan yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah baik

secara tertulis maupun bentuk pesan-pesan (risalah). Pesan dakwah itu dapat dibedakan dalam dua kerangka besar yaitu.

- (1) Pesan Dakwah yang memuat hubungan manusia dengan Khalik (hablum minallah) yang berorientasi kepada kesalahan individu.
- (2) Pesan dakwah yang memuat hubungan manusia dengan manusia (hablum minannas) yang akan menciptakan kesalahan sosial. Pesan sendiri adalah salah satu unsur penting dalam komunikasi. Isi pesan merupakan inti dari aktivitas komunikasi khususnya dakwah yang dilakukan, karena isi pesan itulah yang menjadi ide atau gagasan komunikator yang dikomunikasikan kepada komunikan. Ali Aziz dalam bukunya Ilmu Dakwah berpendapat bahwa pesan dakwah merupakan isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah. Jadi jika dakwah melalui tulisan, maka yang ditulis itulah pesan dakwah. Jika dakwah melalui lisan, maka yang diucapkan adalah dakwah, begitu juga jika melalui tindakan, maka perbuatan baik yang dilakukan itulah pesan dakwah.

D. Youtube

Dalam zaman milenial seperti sekarang media dalam berdakwah juga sangat populer dikalangan remaja, orang dewasa, orang tua dll. Dalam mengikuti perkembangan zaman da'i juga bisa menyampaikan dakwah dengan media Youtube misalnya bisa dengan live streaming atau dengan membagikan video, media Youtube ini sangat bermanfaat tanpa harus

keluar rumah dimana musim pandemi covid 19 ini mengharuskan tetap jaga jarak, jauhi kerumunan. Youtube lebih menarik dan tidak membosankan seperti televisi. Konten yang diposting lebih lengkap dan tanpa dibatasi waktu. Jadi penggunaanya bisa menikmati konten youtube sesuai dengan pilihan kita, dimanapun dan kapanpun. Beberapa fungsi youtube yaitu sebagai berikut :

1. Dalam mencari video di youtube, pengguna bisa mencari sesuai kebutuhan yang diperlukan. Melakukan pencariannya dengan kata kunci, maka berbagai video muncul.
2. Memutar atau juga menonton video
3. Mengupload video
4. Mendownload atau *streaming youtube*.

Istilah dari streaming ini bisa disebut dengan siaran langsung, melalui kamera video yang dapat dilihat public dimanapun dalam waktu yang bersamaan. Ada juga buffering yaitu penyangga atau tenaga, dengan kata lain berarti jeda waktu pada pengguna saat memutar video di youtube²⁷. Ada 3 alasan mengapa youtube mendominasi youtube di era milenial :

1. Muslim sudah menyebar ke seluruh dunia, menggunakan jejaring sosial/internet untuk menyebar di website youtube memudahkan pengguna dalam pengetahuan yang tidak sempat disimak dalam majlis taklim.

²⁷ Arie Prastyo. 19 juli 2014. Artikel: *perbedaan dan pengertian antara Streaming dan Buffering*, <https://www.arieprastyo.com>, diakses pada 14 juni 2019

2. Agama Islam mudah dibangun lewat postingan yang berisi kegiatan dakwah atau mengenai syariat Islam.
3. Manfaat youtube sebagai media dakwah, dengan bukti bahwa umat muslim mampu beradaptasi dengan kemajuan zaman yang ada juga tetap berdiri dijalan yang sudah digariskan syariat Islam²⁸.

Menurut Gede Lingga (2019:264) menegaskan pada dasarnya youtube merupakan website yang memfasilitasi penggunaanya untuk berbagi video yang mereka miliki, atau sebatas menikmati berbagai video yang diunggah oleh berbagai pihak. Seperti video klip musik dari musisi tertentu, video dakwah berupa audio visual, video berbagai macam aktivitas, dan masih banyak lagi.

Dakwah melalui internet sudah menjadi salah satu pilihan masyarakat. Mereka bebas dalam memilih materi dakwah yang di sukai atau yang mereka butuhkan, dengan demikian tidak ada faktor paksaan dalam mencari ilmu dakwah. Cara menyampaikannya yang variatif membuat dakwah melalui internet bisa menjangkau luas, termasuk kepentingan Islami, silaturahmi dan lainnya²⁹.

²⁸ Fathul Wahid, E-Dakwah, Dakwah Melalui Internet (Yogyakarta:Gaya Media, 2004) h,110

²⁹ Sidiq, Anwar, "Pemanfaatan Instagram sebagai Media Dakwah (study Akun@fuadbakh), " (UIN Raden Intan Lampung), Skripsi, 2017 diakses pada 27 Desember 2021